

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai satu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani dan olahraga memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi jasmani olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama dan lain-lain).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan sekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik

yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar mengajar siswa. Proses pembelajaran disekolah akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Agar standart kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti keberhasilan siswa yang mengikuti keberhasilan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahannya berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) para siswa jarang dalam mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami.

Namun dalam kenyataan masih banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang diharapkan. Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Yaitu meningkatkan kebugaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktifitas fisik, demikian juga dalam belajar lari sprint. Salah satu masalah dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini adalah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, rendahnya kualitas pengajaran pendidikan jasmani di sekolah lanjut telah dikemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran lari sprint tersebut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah khususnya nomor lari sprint.

Lari sprint adalah suatu nomor yang terdapat dalam nomor lari pada cabang olahraga atletik yang diperlombakan di nasional maupun internasional. Dalam cabang lari sprint ini pelari harus berlari dengan kecepatan penuh dengan menempuh jarak yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang diutamakan bukanlah hasil kecepatan lari, tapi yang paling diutamakan adalah proses hasil belajar lari sprint, siswa harus dapat mengetahui teknik-teknik dasar lari sprint, misalnya teknik dasar "aba-aba", teknik dasar "siap", teknik dasar "ya", teknik dasar gerakan lari dan teknik dasar memasuki garis finish.

Guru merupakan pelaksanaan pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan kurikulum dan harus

mengetahui tujuan yang akan dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai proses hasil belajar siswa dalam pelajaran lari sprint pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 34 orang kelas XI IPA 2, ternyata hanya 9 siswa yang tuntas itu artinya hanya 36,47% dan 25 siswa yang tidak tuntas artinya sekitar 73,53%. Nilai KKM mata pelajaran pendidikan sekolah adalah 75. Siswa memilih kurang menguasai teknik-teknik dasar lari sprint, sehingga mereka cepat bosan. Guru penjas perlu memberikan penjelasan lebih lanjut lagi tentang teknik dasar lari sprint, agar siswa lebih mengerti dengan baik.

Guru pendidikan jasmani hanya melakukan gaya mengajar konvensional (pengajaran secara tradisional seperti ceramah atau sekedar menyuruh siswa untuk berolahraga). Hal itu membuat siswa beranggapan bahwa pembelajaran penjas tidak penting. Peran guru penjas untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu diperlukan suatu tindakan yang mampu mengubah pola pikir siswanya guna mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti dan guru Penjas di SMA NEGERI 11 Medan menyadari bahwa sarana dan prasarana di SMA NEGERI 11 Medan terbilang lengkap. Namun ketuntasan klasikal guru dalam mengajar materi lari sprint tidak berhasil atau tidak tercapai, karena guru jarang menggunakan media atau metode lain pada saat proses belajar mengajar Penjas hal itu berakibat pada hasil belajar beberapa siswa yang tidak mencapai KKM.

Oleh karena itu untuk mengatasi ketidak tuntasan hasil belajar siswa, kreativitas guru dalam memilih dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan sarana perasarana, media pembelajaran, model pembelajaran, dan lainnya perlu lebih di tingkatkan lagi. Menyadari hal tersebut, perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran yang mungkin siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi lari sprint menjadi lebih mudah dimengerti, lebih efektif, lebih menyenangkan, bahkan lebih bermakna. Salah satunya adalah melalui media pembelajaran *audiovisual*. Media pembelajaran *audiovisual* merupakan media pembelajaran yang bersifat memakai suatu alat bantu untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana alat bantu atau media yang tersedia terdapat materi beserta cara pengajaran yang telah dirancang oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar. Media *audiovisual* dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Kemudian media *audiovisual* yang digunakan harus menampilkan pesan yang bersifat memotivasi.

Pembelajaran lari sprint dalam atletik diperlihatkan dalam video, siswa akan berfikir dan terus mengolah setiap yang dilihatnya di dalam otaknya. Kemudian, jika dilakukan pengulangan akan membuat semakin paham dan akan tersimpan di memori dalam waktu yang lebih lama. Sehingga akan meningkatkan kognitif siswa. Media *audiovisual* ini bermanfaat untuk merangsang pengetahuan siswa bagaimana melakukan gerakan lari *sprint*.

Dengan melakukan olahraga lari sprint melalui penggunaan media *Audiovisual*, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai gerak dasar lari sprint dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat

untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas XI SMAN 11 MEDAN Tahun 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada materi lari *sprint* tergolong rendah dan beberapa siswa tidak mencapai KKM.
2. Siswa masih salah melakukan teknik *sprint*.
3. Guru pendidikan jasmani hanya melakukan gaya mengajar konvensional (pengajaran secara tradisional seperti ceramah atau sekedar menyuruh siswa untuk berolahraga).
4. Peserta didik kurang aktif dan serius dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
5. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang teknik lari *sprint*, terkadang berpikir bahwa lari *sprint* itu sangat mudah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah peranan penggunaan Media Audiovisual Terhadap Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Pada Siswa Kelas XI SMAN 11 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini, yang menjadi penilaian adalah ranah psikomotor yang dinilai menggunakan lembar penilaian portofolio

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dapat diambil berdasarkan uraian di atas adalah “bagaimana hasil belajar lari sprint melalui media Audiovisual pada siswa kelas XI SMAN 11 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “ Untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas XI SMAN 11 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih media pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Para guru pendidikan jasmani di SMAN 11 MEDAN untuk lebih mengetahui Hasil Peningkatan Belajar Lari Sprint Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas XI SMAN 11 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018.

4. Bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran lari sprint lebih efektif terhadap siswa.
5. Menambah ilmu dan dapat menyelesaikan tugas akhir bagi peneliti dan menyelesaikan persyaratan perkuliahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY